



Keywords:
motivasi, fasilitas, kedisiplinan belajar, prestasi belajar

Corresponding Author:
Rihana
ririnfaishal@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985
ISSN (on-line): 2721-8821

Pengaruh Motivasi Siswa, Fasilitas Belajar, dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Pamekasan)

Rihana

Pogram Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang, Malang, 65148, Indonesia
Email : ririnfaishal@gmail.com

Abstract

Student learning outcomes are a manifestation of the success of the teaching and learning process in educational institutions. The objectives of this study are 1) to analyze the influence of learning motivation on learning outcomes with control facilities and student discipline 2) to analyze the influence of facilities, learning motivation, and discipline together on student learning outcomes. 3) Analyzing the differences in achievement based on the background of the science and social studies majors of Class X students in the Science subject at SMA Negeri 5 Pamekasan. The form of research design is descriptive quantitative in the form of explanation. The population in the study was students of Class X Science Subject SMA Negeri 5 Pamekasan with a total sample of 39 students with a random sampling technique. The data collection method is a questionnaire and documentation method. The data analysis technique used partial and multiple regression with ANOVA model assisted by the computer program SPSS version 18.00. The results illustrate the effect of learning motivation on learning outcomes by showing that learning motivation has a significant effect on learning outcomes. Analyze the influence of facilities, learning motivation, and discipline together on student learning outcomes. The hypothesis that says there is a significant effect of Learning Facilities on Learning Outcomes is accepted. This means that learning facilities have a significant relationship with learning outcomes. Analyzing the difference in achievement based on the background of the science and social studies majors, the calculation obtained the t-count between the science learning outcomes and the social studies learning outcomes, which shows that t count = 118.625. While the t table ($\alpha = 0.05$; db residual = 37) is 77.006. because $t \text{ count} > t \text{ table}$, namely $77.006 > 2.857$, the science class students are higher than the social studies at 81.289.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menciptakan peserta didik yang berprestasi harus memiliki kelengkapan yang maksimal, terutama dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran harus didukung dengan ketersediaan fasilitas belajar. Pada kenyataannya fasilitas yang ada di sekolah terbatas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) idealnya memiliki 4 laboratorium, akan tetapi pada kenyataannya SMA Negeri 5 Pamekasan hanya memiliki dua laboratorium yaitu laboratorium Biologi dan Fisika, sehingga tujuan pembelajaran kurang maksimal. Selain keterbatasan laboratorium, sarana pembelajaran juga terbatas. Keterbatasan sarana ditunjukkan dengan jumlah buku-buku atau modul penunjang pembelajaran tidak seimbang dengan jumlah siswa, ketersediaan LCD pembelajaran yang jumlahnya hanya ada beberapa menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan sering kali guru berebut untuk menggunakan LCD. Selain buku, peralatan kantor juga jumlahnya tidak seimbang dengan jumlah siswa sehingga siswa tidak dapat untuk mempraktikkan semua pembelajaran (Mudlofir, 2013).

Sementara untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar makaperlu dilakukan suatu

evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya Motivasi belajar yang dimiliki oleh sipelajar. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari Motivasi belajar, karena Motivasi belajar merupakan pendorong dalam proses belajar, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar siswa sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk nilai harian atau nilai raport setelah mengalami proses belajar mengajar. Keberhasilan prestasi dalam belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Syah, 2010).

Hasil belajar yang kurang optimal terjadi di SMA Negeri 5 Pamekasan. Hal tersebut berdasarkan Nilai Raport Tahun Pelajaran 2016-2017, menunjukkan bahwa hampir separuh dari jumlah siswa ada 1 sampai 3 mata pelajaran yang tidak mencapai KKM (75), namun mereka tetap lulus dan memenuhi untuk kenaikan kelas, karena DOMNES kriteria kelulusan dan kenaikan kelas boleh ada nilai yang tidak mencapai KKM asalkan tidak lebih dari 3 Mata Pelajaran dan setelah dikompen dengan nilai UJIAN Nasional mencapai 4,50. Hal tersebut disebabkan karena motivasi belajar anak yang kurang disamping kurangnya fasilitas belajar yang belum memadai karena sekolahnya berada di daerah pinggiran kota.

Orang tua sebagai orang yang terdekat dengan anak; seharusnya lebih mengetahui perkembangan anaknya; perubahan tingkah laku dan segala bentuk kegiatan anak. Harusnya terpantau oleh orang tua. Kesempatan curhat anak pada orang tua tak tersalurkan, maka anak berusaha mencarijati diri sendiri dengan tanpa ada pengarahan dan bantuan dari pihak yang paling bertanggung jawab. Karenanya masukan dari teman sebaya merupakan satu pengetahuan yang dianggapnya paling pas dan bagus. Sehingga anak berbuat yang menurutnya adalah benar. Perubahan yang terjadi pada diri anak bukan merupakan sesuatu yang datangnya tiba-tiba. Perubahan itu terjadi secara bertahap, tetapi karena orang tua kurang memperhatikan segala macam perubahan yang terjadi pada anaknya sehingga mereka kurang mampu melakukan antipasti secara cepat.

Perubahan pada diri anak adalah suatu hal yang wajar sesuai dengan pertumbuhan fisik perkembangan psikis dan sosialnya. Sebagai orang tua seharusnya memperhatikan perubahan itu. Mengingat anak-anak kita belum mempunyai pedoman hidup yang pasti. perhatian yang kurang akan membawa dampak pada perkembangan yang salah. Anak manusia terlahir dalam keadaan fitrah (*primordial nature*) dan orang tuanya yang bertanggung jawab mendidik, mengajarkan dan yang menjadikannya baik atau buruk. Menurut (Ulwan dan Abdullah, 2009) dalam pernyataannya “Bagaimana pendidikan anak dalam keluarga akan menjadi modal dasar bagi perilaku anak di masa yang akan datang.

Motivasi belajar harus secara terus menerus di bangun dan dikembangkan banyak anak dengan integensi tinggi gagal meraih prestasi hanya karena tidak di dukung oleh Motivasi belajar yang tinggi. Bagaimana membangun Motivasi belajar dengan tanpa ada unsur memaksa dan menekan sehingga anak tidak merasa dalam keterpaksaan adalah suatu kesulitan yang tidak mudah memecahkannya. Bagaimana upaya dapat dilakukan akan tetapi sejauh mana usaha itu memberi manfaat pada anak juga perlu dipertimbangkan dalam-dalam. Karenanya berbagai penelitian tentang Motivasi belajar tiada habis-habisnya.

Namun kenyataan dalam masyarakat kita menunjukkan bahwa tujuan yang diinginkan tidaklah mudah dicapai secara menyeluruh, misalnya saja seorang siswa dalam suatu sekolah tidak dapat mencapai hasil belajar yang baik secara keseluruhan seperti yang diharapkan sebelumnya. Hal ini dapat diketahui nilai yang diperoleh siswa pada masing-masing mata pelajaran yang diterimanya. Adanya perbedaan hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

Berkaitan dengan proses belajar ini (Syah, 2010) menjelaskan bahwa: “secara global, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam. Yakni: 1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani rohani siswa, termasuk didalamnya kedisiplinan. 2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yang yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, termasuk didalamnya adalah fasilitas belajar. 3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran”.

Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan untuk masa depan putranya dalam bentuk penyediaan sarana belajar, dimana kesadaran orang tua tersebut dipengaruhi tingkat pendidikannya, perlu mendapatkan perhatian yang serius bagi penyelenggara sekolah. Agar program sekolah dapat berjalan lancar perlu diketahui perlu perhatian orang tua yang berupa penyediaan fasilitas belajar, sementara penyediaan fasilitas belajar dimana kesadaran tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya dalam

(Arikunto, 2013) yang termasuk dengan Fasilitas Belajar di rumah adalah: fasilitas fisik sebuah kelas, pendidikan penunjang, kelengkapan kelas dalam hubungan dengan interaksi belajar mengajar, dan aspek-aspek kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan karena dalam kenyataan masih banyak orang tua yang berpendidikan tinggi, kurang perhatian terhadap pendidikan putranya.

Membangun Motivasi belajar bisa dimulai sedini mungkin mampu membantu anak merasa senang, dan sanggup melakukan dengan suka rela atas kesadaran mereka sendiri karena itulah maka berbagai teori tentang minat selalu di kembangkan dari waktu ke waktu dari peneliti yang lain, yang semua itu demi perbaikan dan untuk keberhasilan siswa dalam belajar. Seluruh upaya tersebut merupakan harapan yang mungkin bisa terjadi dan mungkin juga tidak terjadi.

Disamping fasilitas belajar dan motivasi belajar dalam menentukan hasil belajar juga sikap disiplin. Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan oleh orang lain, sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan tuntutan dari perkembangan yang lebih luas. Penerapan disiplin, diharapkan para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu, kesediaan ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah. Sebagai wujud pola perilaku, disiplin merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Ada tiga jalur yang dapat dilakukan yaitu jalur pelatihan, jalur pengarahan, dan jalur keteladanan (Mudlofir, 2013).

Disamping beberapa pernyataan diatas, seperti Motivasi belajar maka penyediaan fasilitas dan motivasi belajar siswa juga perlu mendapat perhatian khusus dan serius baik di rumah oleh orang tua maupun di sekolah oleh kepala sekolah maupun pemerintah. Karenanya adanya pengaruh fasilitas belajar, Motivasi belajar, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di sekolah, hal itu adalah suatu problem yang akan menjadi kajian dalam penelitian yang peneliti rencanakan.

2. METODE

Rancangan dari penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengatur konsep penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik variabel dalam penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian yang pada dasarnya adalah untuk menjelaskan pengaruh sejumlah variabel bebas yang mencakup minat belajar dan persepsi tentang penyediaan fasilitas belajar siswa, maka penelitian ini yang digunakan termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penggunaan penelitian terapan dan tujuan memberi penjelasan (*eksplanation*).

Pendapat Hadi menyebutkan bahwa “Metodologi Research adalah suatu penyelidikan dengan cara hati-hati dan seksama dalam rangka mencari faktor-faktor dengan prinsip-prinsip guna merumuskan dan memecahkan suatu masalah dengan menggunakan cara atau prosedur yang bersifat ilmiah”. (Hadi, 2007).

Penelitian ini adalah penelitian assosiatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan interaktif antara dua variabel dalam penelitian. Hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi (Sugiyono, 2010). Dari pendapat tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mencari terdapatnya pengaruh sebab akibat yang berupa: fasilitas belajar sebagai variabel independen 1 (X1), motivasi siswa (X2), dan kedisiplinan sebagai variabel independen 2 (X3) terhadap hasil belajar sebagai variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2010) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut Dia, juga mengemukakan bahwa populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang representatif.

Populasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu (a) populasi jumlah terhingga, dan (b) populasi jumlah tak terhingga. Populasi jumlah terhingga adalah populasi yang terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu, artinya secara pasti jumlahnya dapat diketahui. Sedangkan populasi jumlah tak terhingga adalah populasi yang terdiri dari elemen yang sukar dicari batasan jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini termasuk populasi jumlah terhingga, karena jumlah siswa dapat diketahui secara pasti.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 5 Pamekasan yang terdiri dari 21 kelas yang terdiri dari Program IPA 12 kelas dan program IPS 9 Kelas, yaitu dari kelas X, XI, dan XII dengan jumlah keseluruhan 619 peserta didik. Untuk kelas X jumlah siswa IPA dan IPS.

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi, menurut Sudjana dan Ibrahim, (2012) mengatakan sampel harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil. Pendapat lain tentang sampel adalah sebagai berikut : “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 %, atau 20 – 25 % atau lebih”. (Arikunto, 2013).

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh data-data dari berbagai catatan tentang peristiwa masa lampau dalam suatu bentuk dokumen. Sugiyono (2010) mengatakan: “Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu. Seperti halnya pengumpulan data.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui bahan dokumen baik yang berupa verbal yang berbentuk tulisan ataupun benda-benda bersejarah dan sebagainya. Dengan demikian data yang digunakan; 1) Dokumentasi (berupa nilai Ulangan Tengah Semester /UTS) untuk mendapatkan data hasil belajar. 2) Teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data hasil belajar mata pelajaran fisika peserta didik SMA Negeri 5 Pamekasan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Motivasi Belajar

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor tertinggi 61 dengan skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 70 skor. Skor terendah 47 dengan skor terendah yang mungkin diperoleh 14. Dari hasil perhitungan statistic diperoleh mean ideal 29,62, dan standar deviasi ideal 8,54 dari hasil analisis data diperoleh harga mean (M) = 55,23 standar deviasi (SD) = 4,010 modus (Mo) = 59 dan Median (Me) = 55.63

3.2 Data Fasilitas Belajar

Dari data yang berhasil dikumpulkan diperoleh skor terendah 63, skor tertinggi 117, dari kemungkinan skor terendah 28 dan skor tertinggi 140, $M_i = 53,17$, dan $S_{bi} = 13,42$. Dari hasil analisis data diperoleh harga Mean (M) 93,44, Median (Me) 97,00, Modus (Mo) 1.00, dan Simpangan Baku (SB) 12,900.

Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, Fasilitas Belajar yang tergolong tinggi sebanyak 17 orang dari 39 orang responden atau sebesar 43,59%, siswa yang menyatakan memiliki fasilitas belajar tinggi, sebanyak 15 orang responden atau 38,46% siswa yang menyatakan memiliki fasilitas belajar sedang. Dan sisanya sebanyak 7 orang responden atau 17,95% siswa yang menyatakan memiliki fasilitas belajar kurang/rendah.

3.3 Variabel Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan diperoleh skor terendah 42 dan skor tertinggi 73, dari kemungkinan skor terendah 15, skor tertinggi 75, $M_i = 33,586$ dan $S_{bi} = 8,69$. Dari analisis data diperoleh harga Mean (M) 59,67, Median (Me) 60,67 Modus (Mo) 63 dan Simpangan Baku (SB) 7,502.

Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, 18 dari 39 responden atau 46,15% menilai Kedisiplinan Belajar dalam kategori sedang, sedangkan 15 responden atau 38,46% Kedisiplinan Belajarnya tinggi, dan sisanya 6 responden atau 15,78% beranggapan Kedisiplinan Belajarnya tidak baik (rendah).

3.4 Hasil Belajar (Y)

Dari hasil analisis perhitungan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 80,754 + 0,237 X_1 + 0,009 X_2 + 0,223 X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat di interpretasikan bahwa Y (Hasil Belajar) akan meningkat sebesar 237 point untuk setiap kenaikan satu satuan motivasi belajar, 009 poin untuk setiap kenaikan satu satuan fasilitas belajar, dan 224 poin untuk setiap kenaikan satu satuan kedisiplinan belajar terhadap Y (Hasil Belajar). Jadi apabila Hasil Belajar mengalami peningkatan 1 point setiap satuan, maka Hasil Belajar akan meningkat sebesar 237 point untuk setiap kenaikan satu satuan motivasi belajar, 009 poin untuk setiap kenaikan satu satuan fasilitas belajar, dan 224 poin untuk setiap kenaikan satu satuan kedisiplinan belajar.

Hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kedi-

siplinan Belajar ada pengaruh yang sangat erat dengan Hasil Belajar. Dengan kata lain, apabila ada peningkatan Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan Belajar maka akan diikuti oleh Hasil Belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab IV, berikut akan disajikan simpulan penelitian sebagai berikut; 1) Hasil diskripsi data menunjukkan bahwa sebagian besar Hasil Belajar SMA Negeri 5 Pamekasan tergolong rendah, sebagian besar Motivasi Belajar tergolong tinggi, dan sebagian besar Fasilitas Belajar dalam kategori tinggi, sedangkan Kedisiplinan Belajar tergolong dalam kategori baik atau tinggi. 2) Hasil analisis regresi ganda menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan dari Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. Motivasi Belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar. 3) Terdapat pengaruh yang cukup kuat dan signifikan dari Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar. Semakin tinggi Fasilitas Belajar maka Hasil Belajar menjadi semakin baik. 4) Terdapat pengaruh yang cukup kuat dan signifikan dari fasilitas belajar terhadap Hasil Belajar. 5) Semakin baik Kedisiplinan Belajar maka Hasil Belajar menjadi semakin baik. 6) Secara bersama-sama ternyata Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan Belajar berpengaruh kuat dan signifikan terhadap Hasil Belajar. 7) Hasil penelitian yang menyatakan bahwa perbedaan antara hasil belajar mata pelajaran Kimia terhadap siswa program IPA dan IPS tidak begitu signifikan yaitu 86,273% untuk program IPA dan 72,500% untuk program IPS.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ali Mudlofir. 2013. *Pendidikan Professional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto. S. 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadi Sutrisno. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: CV Alfabeta.

Nashih Ulwan, Abdullah. 2009. *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana dan Ibrahim. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.